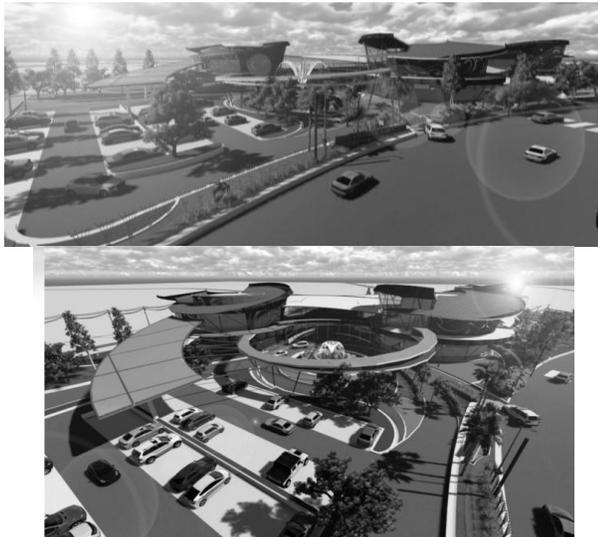


# Graha Kecantikan Dan Kebugaran Wanita Di Surabaya

Beatrice Gunawan dan Ir. Wanda Widigdo, M.Si.  
 Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: beatrice\_90@hotmail.com ; wandaw@peter.petra.ac.id

**Abstrak**—Fasilitas kecantikan dan kebugaran wanita ini menampung segala kegiatan yang dilakukan para wanita untuk menjaga kecantikannya baik secara jasmani dan rohani yang dapat diwadahi beserta dengan *shopping area* sebagai pelengkap kebutuhan hiburan para wanita. Fasilitas ini direncanakan karena belum ada fungsi serupa di Surabaya yang menggunakan konsep “one stop beauty” dimana fasilitas seperti itu umumnya terpisah-pisah yaitu setiap fasilitas hanya satu fungsi. Fasilitas ini ditujukan pada wanita sebagai pengguna utama sehingga masalah utama rancangan fasilitas ini harus mencerminkan kecantikan wanita sebagai penggunanya. Dengan rumusan masalah tersebut maka mengambil pendekatan simbolik sehingga masalah utama rancangan fasilitas ini harus mencerminkan kecantikan wanita sebagai penggunanya. Sedangkan pendalaman yang diambil adalah pendalaman karakter ruang dengan konsep elegan sebagai ciri wanita.

**Kata Kunci**—Bugur, fasilitas kecantikan dan kebugaran, kecantikan, wanita, surabaya.



Gambar 1. Perspektif fasilitas kecantikan



Gambar 2. Contoh fasilitas serupa yang terpisah  
 Sumber : www.google.com

Lokasi site diambil di Jalan Lingkaran Dalam, Surabaya Barat karena merupakan area berkembang dan sesuai dengan RTDRK Surabaya sebagai area perdagangan dan jasa, dimana banyak eksekutif wanita yang juga bekerja di sana.



## BATAS-BATAS SITE

<b>U</b> Rencana Pembangunan Rumah Sakit	<b>T</b> Perumahan Graha Family
<b>S</b> tanah kosong jalan menuju Wiyung	<b>B</b> Danau Pintu Gerbang UNESA dan Citraland

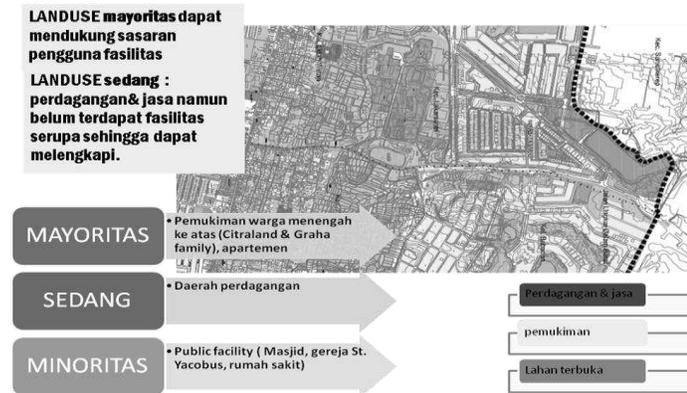
Gambar 3. Lokasi site dan batas-batas site  
 Sumber : www.googlemap.com

## Data lokasi :

Kecamatan	: Sukomanunggal
Kelurahan	: Wiyung
GSB	: 15m (frontage), 10m (keliling)
KDB	: 50%
KLB	: 200%
Lebar jalan	: 20m (utama), 9m (sekunder)

## I. PENDAHULUAN

Latar belakang ide pembuatan fasilitas ini adalah belum ada fasilitas serupa yang dalam satu kawasan dengan konsep “one stop beauty” karena biasanya mereka selalu terletak secara terpisah-pisah.



Gambar 4. Landuse pendukung  
 Sumber : RTDRK Pemerintah Surabaya

Sekeliling site merupakan area perdagangan dan jasa namun belum ada fasilitas seperti ini sehingga dapat melengkapi sarana di area tersebut. Sedangkan perumahan menengah ke atas dapat dimanfaatkan sebagai sasaran pengunjung fasilitas.

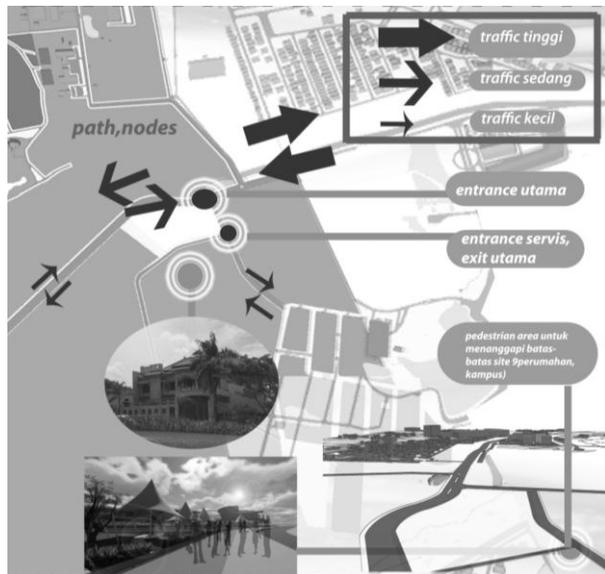
**Tujuan desain :**

Untuk memenuhi kebutuhan perawatan pendukung kecantikan para wanita.

**Rumusan masalah :**

Bagaimana bangunan dapat mencerminkan kecantikan wanita sebagai pengguna utamanya.

**II. DESAIN TAPAK BANGUNAN**

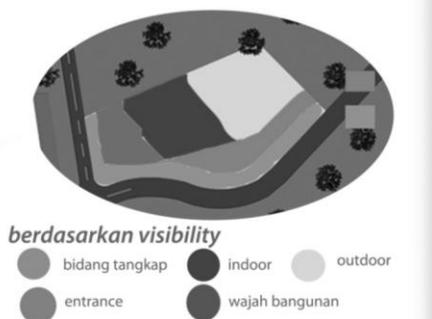


Gambar 5. Analisis site

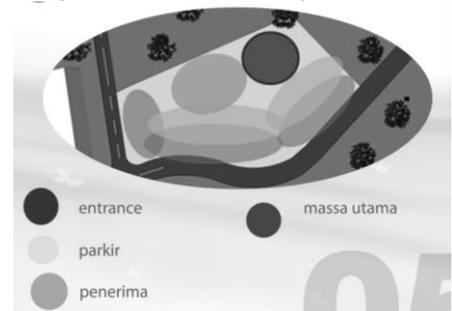
Jalan lingkaran dalam dipakai sebagai akses utama entrance sedangkan jalan boulevard sebagai akses keluar dan jalur servis.



Gambar 6. Zoning site berdasarkan sifat



Gambar 7. Zoning site berdasarkan visibility



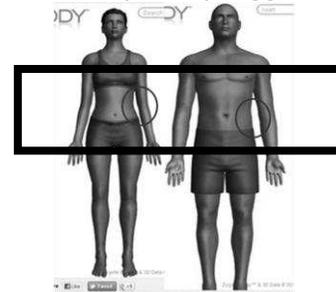
Gambar 8. Zoning di dalam site

Entrance diletakkan di jalan lingkaran dalam karena merupakan jalan utama sehingga merupakan area publik dan jalan boulevard sebagai akses servis.

Zoning dilakukan untuk menjawab masalah batas site serta potensi dan untuk menjawab rumusan masalah maka digunakan pendekatan simbolik karena simbolik dapat membantu menampilkan ekspresi bangunan.

**Pendekatan simbolik :**

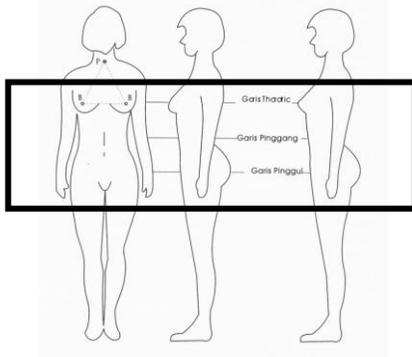
Mengambil ciri khas perbedaan fisik antara wanita dan pria karena wanita merupakan pengguna utama.



Gambar 9. Perbedaan fisik pria dan wanita  
 Sumber : www.google.com

Dari gambar 5 dapat dilihat perbedaan yang paling

menonjol adalah tubuh wanita lebih luwes dari pria.

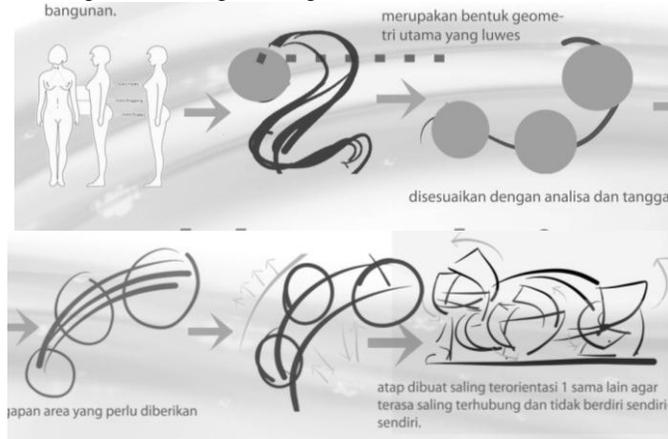


Gambar 10. Bagian penting tubuh wanita  
Sumber : www.google.com

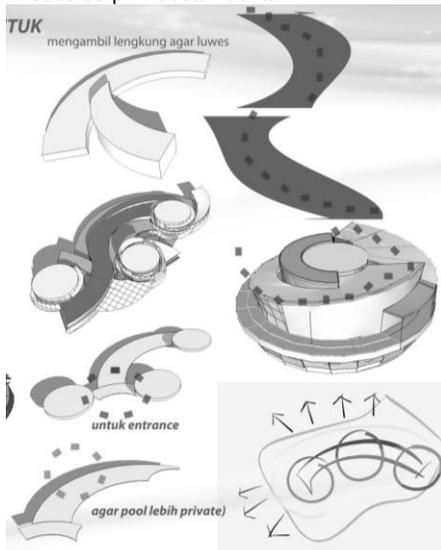
Wanita mempunyai 3 bagian tubuh penting yang menjadi ciri khas seorang wanita yaitu dada, pinggang, pinggul yang saling berkaitan satu sama lain.  
Signified : fisiologi tubuh wanita  
Refferent : 3 bagian tubuh yang luwes

**Desain proses :**

Bangunan mengandung unsur luwes.



Gambar 11. Proses berpikir desain bentuk



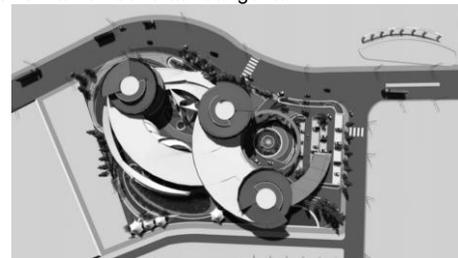
Gambar 12. Proses desain bentuk bangunan

Untuk mewakili 3 bagian penting tubuh, desain bangunan mempunyai 3 elemen bundar yang terletak terpisah. Bentuk bundar dipilih karena lingkaran merupakan bentuk geometri utama yang paling luwes. Perletakkan massa disesuaikan dengan zoning .

Konsep juga diperkuat dengan bantuan beberapa elemen dekoratif.



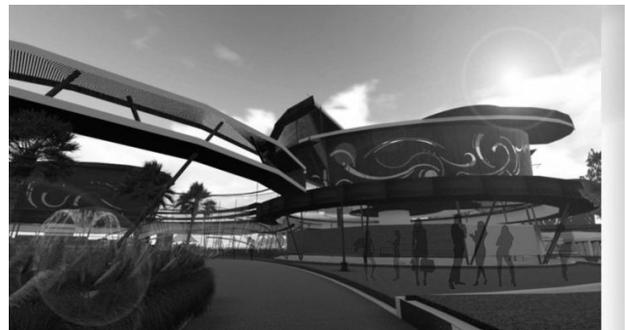
Gambar 13. Ornamen dekoratif bangunan



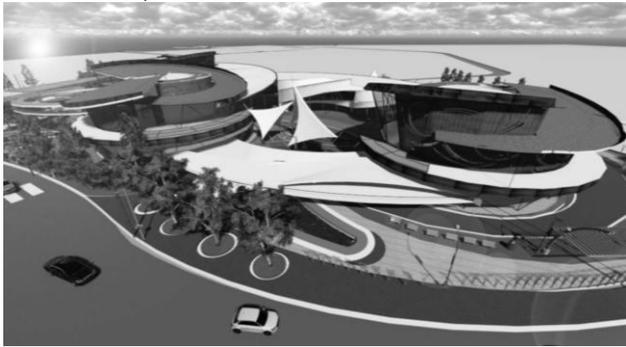
Gambar 14. Siteplan fasilitas

Agar 3 bagian tersebut terlihat utama maka massa dibuat lebih tinggi dari massa tubuh wanita yang berisi fasilitas-fasilitas penunjang sehingga terkesan lebih menonjol serta permainan dekoratif fasade.

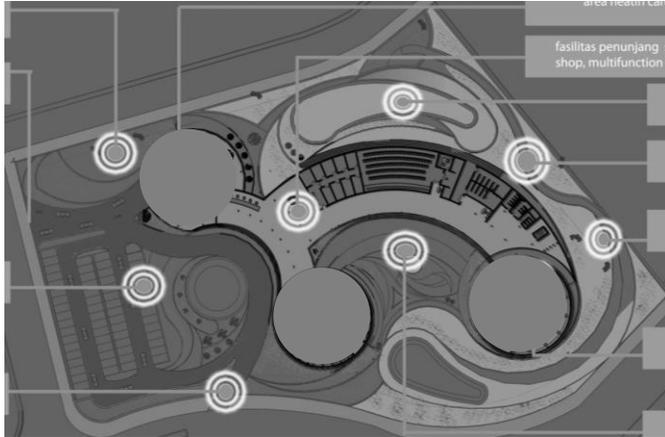
Atap 3 bangunan utama dibuat saling mengarah antara satu massa dengan yang lain untuk menandakan adanya hubungan antara 3 bagian tersebut (tidak berdiri sendiri-sendiri).



Gambar 15. Perspektif entrance

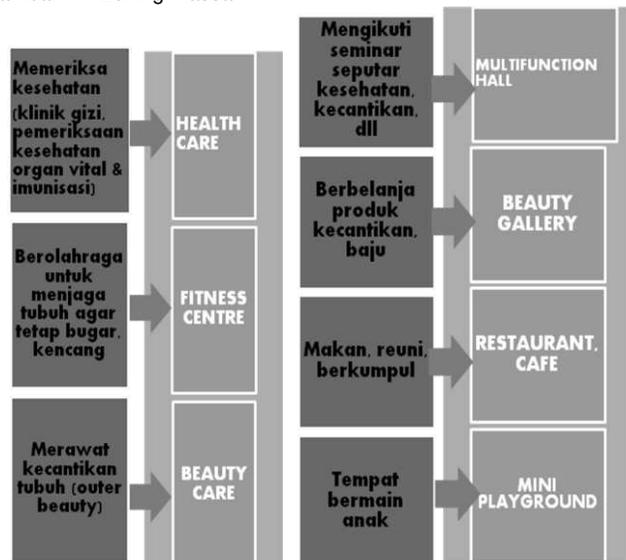


Gambar 16. Perspektif atap massa



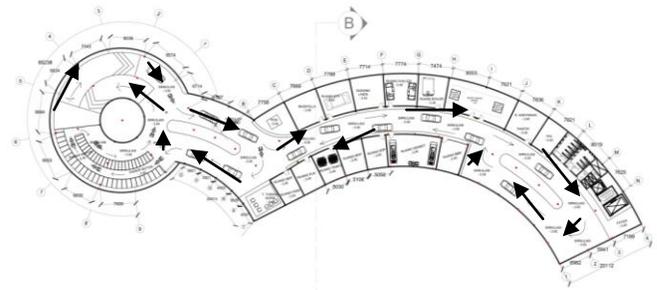
- fasilitas health care (utama)
- fasilitas fitness centre (utama)
- fasilitas beauty care (utama)
- fasilitas penunjang

Gambar 17. Zoning massa



Gambar 18. Tabel daftar fasilitas utama dan penunjang

Basement sepenuhnya digunakan untuk area servis sehingga tidak mengganggu sirkulasi di atasnya, sedangkan fasilitas penunjang diletakkan di lantai 1 dimana pria dan wanita dapat mengakses secara bebas. Lantai 2 & 3 hanya bisa diakses oleh para wanita sehingga lebih terasa privat.

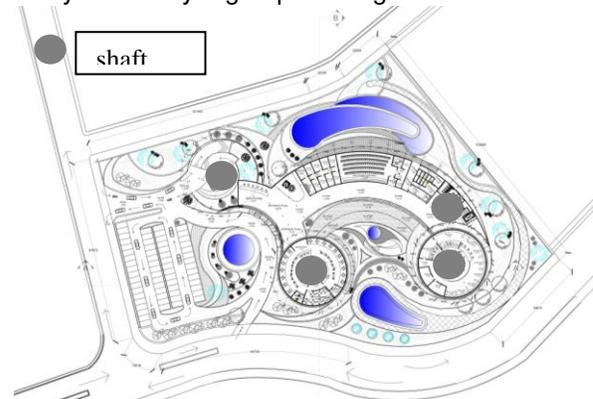


Gambar 19. Denah basement

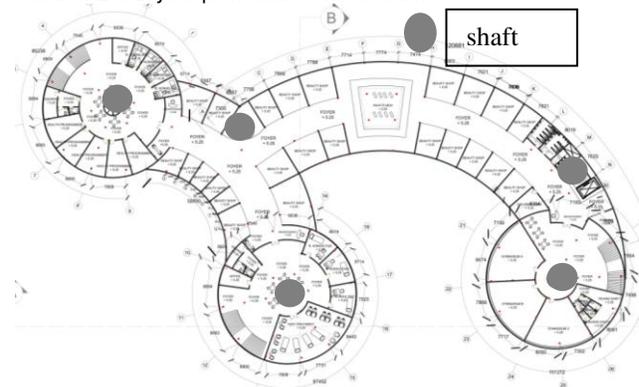


Gambar 20. Zoning vertikal bangunan

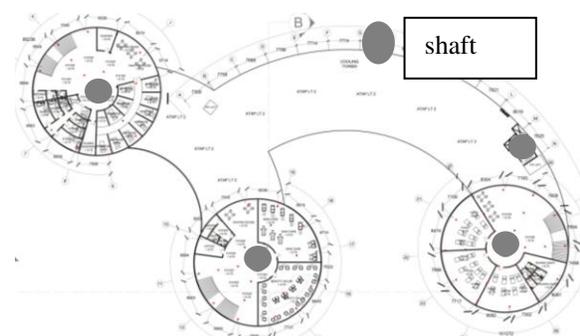
Hanya wanita yang dapat mengakses fasilitas utama.



Gambar 21. Layout plan fasilitas kecantikan



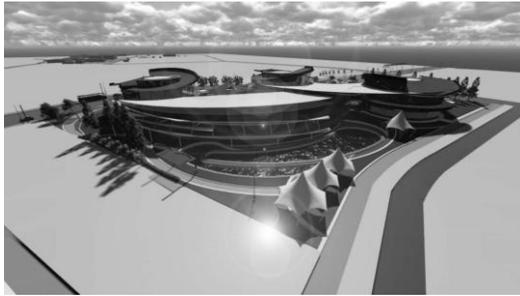
Gambar 22. Denah lantai 2



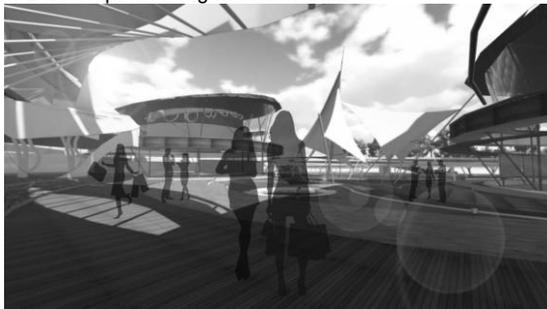
Gambar 23. Denah lantai 3

Tiap bagian massa sesuai dengan jarak yang telah

ditentukan terdapat masing-masing shaft mengingat bentuk bangunan serta jarak keselamatan sehingga memudahkan akses servis, utilitas, dan keselamatan.



Gambar 24. Perspektif bangunan dari timur



Gambar 25. Perspektif area terbuka dan jogging track

**Pendalaman perancangan :**

Menggunakan pendalaman karakter ruang sehingga dapat memaksimalkan penerapan konsep terhadap masing-masing ruang dalam bagian fasilitas.

Mengambil ciri umum wanita cantik yang lebih dalam untuk diterapkan ke dalam bangunan yaitu elegan.



Gambar 25. Pengertian elegan

Pendalaman pengertian elegan terhadap suatu keluwesan yang alami telah secara otomatis terbentuk oleh dinding massa yang berbentuk lengkung.

Kemudian konsep elegan tersebut dikaitkan dalam beberapa elemen penting penentu karakter ruang.



Gambar 26. Elemen karakter ruang yang dipilih



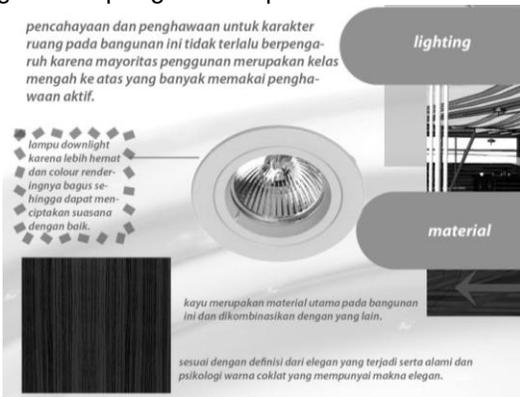
Gambar 27. Penerapan proporsi ruang



Gambar 28. Konsep psikologi warna & elemen dekoratif

Warna coklat mempunyai sifat elegan sehingga dalam penampilan bangunan banyak menggunakan warna coklat.

Mengingat sasaran kelas pengunjung yang merupakan kelas menengah ke atas maka banyak menggunakan penghawaan aktif, hanya pada lantai 1 menggunakan penghawaan pasif.



Gambar 29. Penerapan lighting dan material

Elegan terjadi karena sesuatu yang alami, warna coklat didapatkan secara alami dari material kayu sehingga banyak memakai kayu.



Gambar 30. Perspektif shopping area  
Ada 2 ruangan yang akan didetail.

**Fitness centre :**



Gambar 31. Ruang fitness

Konsep elegan dipakai namun diperdalam dengan konsep *powerfull* mengingat fungsi ruang yang adalah tempat berolahraga. Hal ini mempengaruhi komposisi penggunaan warna dalam ruang serta jenis lampu.

F. View

FASILITAS UTAMA GYMNASIUM	PERSYARATAN						KARAKTER			
	A	B	C	D	E	F	1	2	3	4
1. Public										
2. Semi public hall										
3. Privat area										
4. Service area										
Gym A										
Gym B										
Gym C										
Yoga & relaksasi										
R. Instruktur										
Gudang										

menggunakan penghawaan dan pencahayaan buatan mengingat fungsi ruang serta mayoritas kelas ekonomi menengah.

**jenis lampu dan kotak lampu**

HPL-N 400 w hg e-40  
22000 lm

standart ruang gym = 100lm x 10,76 = 1076 lux  
 $538 = (n \times 22000 \times 0,36 \times 0,8) / 91.60$   
 $99530 = n \times 6336$   
 $n = 15$  lampu (general lighting)

lampu tambahan  
 $E = l/d^2$   
 $807 = n/9$   
 $n = 7263 =$  butuh 2 lampu tambahan  
 TIPE QL 55W/ 827 @3500 w

**LEGENDA**

A : LAMPU PHILIPS  
 : DOWNLIGHT  
 : TIPE HPL-N  
 : 400 W  
 : HG E 40  
 : 22000 lm

B : PLAFON GYPSUM  
 : FINISHING WALLPAPER

C : PLAFON KAYU MERBAU  
 : FINISHING PLITUR KAYU

D : LAMPU PHILIPS  
 : DOWNLIGHT  
 : TIPE QL  
 : 55 W/ 827  
 : 3500 lm menggunakan indirect light.

Gambar 32. Karakter dan penerapan lighting

menggunakan warna campuran catalog *powerfull* dan *elegan*.

**POWERFULL**

**ROMANTIC**

**FRIENDLY**

**WELCOMING**

**ELEGANT**

**FRESH**

**CLASSIC**

**TRADITIONAL**

**PROFESIONAL**

Gambar 33. Penerapan konsep warna  
Memadukan warna berdasarkan definisi warna elegan

dan *powerfull*. Menciptakan ruang dengan bantuan elemen dekoratif yang mendukung konsep elegan serta warna-warna penambah semangat yang menyatu.



Gambar 34. Perspektif ruang

**Beauty salon :**



Gambar 35. Perspektif ruang salon

Pada area salon hanya menggunakan konsep elegan mengingat fungsi ruang yang mempercantik wanita, sehingga hanya mempermainkan warna coklat dari kayu serta dukungan elemen-elemen dekoratif dan lighting.

dengan kombinasi warna lain yang juga dapat menimbulkan kesan *elegan*.

**POWERFULL**

**ROMANTIC**

**FRIENDLY**

**WELCOMING**

**ELEGANT**

**FRESH**

**CLASSIC**

**TRADITIONAL**

**PROFESIONAL**

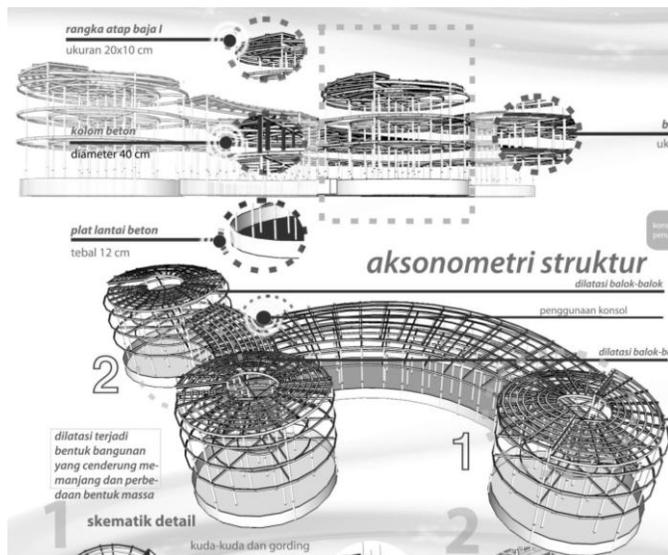
Gambar 36. Penerapan konsep warna



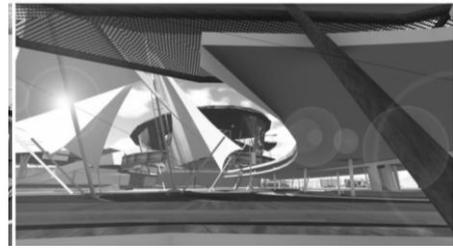
Gambar 37. Penerapan lighting



Gambar 38. Perspektif ruang salon



Gambar 39. Aksometri struktur



Gambar 42. Perspektif selasar bangunan

### III. KESIMPULAN

Fasilitas ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan perawatan dan hiburan bagi para wanita dengan desain berbeda dan memanfaatkan ruang terbuka.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappeko Surabaya. (2008). *Rencana Detail Tata Ruang Kota*. Surabaya: bappeko Surabaya
- [2] Eko Nugroho, (2008). *Pengenalan Teori Warna* (Book style). Andy Publisher.
- [3] Haryono, Wing. (1978). *Pariwisata rekreasi dan entertainment*. ILMU Publishers.
- [4] <http://edukasi.kompasiana.com/2012/06/27/bagaimana-wanita-elegan-itu-467559.html>
- [5] <http://ardimalaysia.tripod.com/Warna.htm>
- [6] Ibrahim, Bark A & Willard H. Ellis. (2002). *Entrepreneurship and Small Business Management: Text, Reading, and Cases*. KENDALL HUNT.
- [7] Leatrice Eisman, "More Alive With Colours," in *Plastics*, 2<sup>nd</sup> ed. Vol. 3, J. Peters, Ed. New York: McGraw-Hill (1964) 15–64.
- [8] McGuinness, William J & Benjamin Stein. (1971). *Mechanical and Electrical Equipment for Buildings Fifth Edition*. Wiley.
- [9] Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [10] \_\_\_\_\_. (2002). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- [11] Satwiko, Prasasto. (2004). *Fisika Bangunan 2 (edisi 1)*. Yogyakarta: Andi.
- [12] Sit, J., Merrilees, W. and Birch, D. (2003). *Entertainment seeking shopping centre patrons: the missing segment*. International Journal of Retail and Distribution Management.
- [13] Sleeper, Harold R. (1967). *Building Planning and Design Standarts*.
- [14] Steffy, G., (2000). *Time-Saver Standart for Architectural Lighting*. New York: McGraw Hill.
- [15] Willhide, Elizabeth. (2004). *Lighting*. China: Ryland Peters Small, inc.